



Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten

IMPLEMENTATION OF PROFESSIONAL TEACHER EDUCATION PROGRAM (PPG) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT LPTK UIN SERANG BANTEN

Farida Hanun

*Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI
email: farida_ridwan@yahoo.com*

Naskah Diterima: 6 November 2021; Direvisi: 12 November 2021; Disetujui: 6 Desember 2021

Abstract

Research on the Implementation of Teacher Professional Education for Islamic Religious Education Teachers at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten aims to find out the implementation of the Teacher Certification Program through PPG in position for GPAI with a qualitative method. The results of the study concluded that: (a) the PPG program has a very large role in improving the quality of PAI teachers, (b). The input component has been well proven by the readiness of participants, quality of lecturers, facilities and infrastructure that support the PPG program, c). Components of the learning process of the online learning system (online) and face to face directly through workshops, Peer Teaching, and PPL. Everything went well, although not optimally, (d). The output component of the PPG implementation was from 90 students that had participated in the PPL it was recorded that 100% of students passed the performance test. Meanwhile, in the knowledge test 58 participants (64%) passed and 32 people (36%)

Keywords: Implementation; Islamic Religious Education; PPG

Abstrak

Penelitian Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten bertujuan mengetahui untuk mengetahui implementasi penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru melalui PPG dalam jabatan bagi GPAI dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (a) Program PPG sangat besar peranannya terhadap peningkatan kualitas guru PAI, (b) Komponen input sudah baik terbukti dengan kesiapan peserta, kualitas dosen, sarana dan prasarana yang mendukung program PPG, (c) Komponen proses pembelajaran melalui sistem pembelajaran Daring (online) dan tatap muka secara langsung melalui loka karya, Peer Teaching, dan PPL. Semua berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, d) Komponen output dari penyelenggaraan PPG adalah dari 90 mahasiswa yang telah mengikuti PPL, tercatat 100 % mahasiswa lulus dalam uji kinerja. Sedangkan pada ujian pengetahuan peserta yang lulus adalah 58 orang (64%) dan yang tidak lulus atau harus mengulang sebanyak 32 orang (36%).

Kata kunci: Penerapan; Pendidikan Agama Islam; PPG

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 menjelaskan guru adalah tenaga profesional yang melakukan tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan melakukan penilaian hasil belajar (Undang-Undang, 2003). Guru profesional merupakan guru yang dalam mengajarnya mampu memperlihatkan kemampuannya. Kemampuan guru bisa dilihat dari penguasaan kemampuan akademik kependidikan dan kemampuan bidang studi dimilikinya yang sesuai disiplin ilmunya

Guru profesional dituntut mampu melaksanakan seluruh tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan pengelolaan yang baik sehingga mendapatkan output yang maksimal dalam capaian pembelajaran. (Hamid, 2017). Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kemampuan dan kompetensi. Selanjutnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 menguraikan kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang, 2005)

Sebagai langkah mengaktualisasikan guru profesional, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guna mendukung kegiatan pengembangan diri guru. Program tersebut adalah program pendidikan Profesi Guru (PPG). Lahirnya PPG merupakan usaha pemerintah dalam upaya mempersiapkan guru profesional yang unggul.

PPG merupakan program pendidikan yang dilaksanakan untuk lulusan Sarjana (S1) Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang berminat menjadi guru. Agar guru menguasai kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan maka guru yang profesional harus memiliki sertifikat pendidik nasional. Sertifikat pendidik profesional dapat diperoleh melalui program PPG (Kementerian Riset, 2018).

Adanya program PPG, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam penguasaan kegiatan belajar mengajar mulai dari merancang, melaksanakan dan

menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Zulfitri, Putri and Ismaini, 2019). Program PPG dilaksanakan oleh Perguruan tinggi yang mempunyai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Undang-Undang, 2005).

Sementara itu LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Serang Banten merupakan salah satu perguruan tinggi yang diberi amanah untuk pelaksanaan program PPG. (Keputusan Menteri Agama, 2018). Penyelenggaraan program PPG bagi guru pendidikan agama di LPTK UIN SMH Serang Banten sudah berjalan tahun 2019. Namun dalam penyelenggaraannya masih ditemui beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan dalam penyelenggaraan PPG adanya peserta yang membatalkan mengikuti kegiatan PPG, evaluasi program belum dibuat dan belum adanya penjaminan mutu LPTK (Fuadi, Sujanto and Kamaluddin, 2018).

Hasil wawancara juga menunjukkan masih adanya hambatan yang muncul dalam penyelenggaraan program PPG diantaranya: banyaknya Materi-materi yang PAI terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta, Letak LPTK dirasa agak jauh dari lokasi tempat tinggal peserta dan pemerintah daerah (Pemda) kota Serang belum sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi guru. Terbukti kurang adanya dukungan dalam bentuk bantuan pendanaan untuk melengkapi ketersediaan sarana pembelajaran dalam penyelenggaraan PPG (Apudh, 2020).

Beberapa masalah di atas menjadi dasar yang melatrabelakangi penelitian yang berjudul *“Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten.”*

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana regulasi/kebijakan penyelenggaraan program PPG bagi GPAI?, 2) bagaimana implementasi penyelenggaraan kegiatan PPG terkait proses pembelajaran di kampus dan sekolah mitra?, 3) apa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada setiap unsur dalam mengimplementasikan program PPG GPAI?

Naskah ini ditulis dalam upaya memaparkan implementasi penyelenggaraan Program Sertifikasi Guru melalui PPG dalam jabatan bagi GPAI. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Direktorat PAIS (Pendidikan Agama Islam) dan Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Pemda Kota Serang dan bagi pimpinan LPTK/PTKIN sebagai penyelenggara PPG. Melalui kegiatan penelitian dalam program ini juga diharapkan dapat menemukan solusi alternatif dengan membentuk kebijakan terkait pelaksanaan PPG yang akan datang, yang lebih baik, lebih solid dan inovatif.

KAJIAN TEORI

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 17 menjelaskan pendidikan profesi adalah Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan syarat keahlian khusus (Undang-Undang, 2012).

Menjalankan pekerjaan berdasarkan kemampuan dinamakan profesional. Dalam menjalankan profesinya seorang profesional harus selalu siap karena profesi merupakan bentuk keahlian yang harus dijalankan secara profesional. Pada dasarnya pendidik (guru) merupakan sebuah profesi. Profesionalisme guru merupakan kompetensi yang wajib dipunyai sebagai landasan dalam melaksanakan tugas profesional yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang didapatnya (Pangestika and Alfarisa, 2015).

Pengertian Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk melahirkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan untuk mendapatkan sertifikat guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kementerian Riset, 2017). Program PPG yang diselenggarakan oleh pemerintah dibuat dua kelompok sasaran yakni Program pendidikan profesi Guru Pra Jabatan (untuk calon guru) dan Program profesi guru Dalam Jabatan (Guru PNS dan Non PNS yang sudah mengajar). (Kementerian Riset, 2018).

Penyelenggaraan program pendidikan profesi guru bertujuan melahirkan guru yang mumpuni dan profesional. Pengembangan yang dipakai dalam PPG yaitu profesionalisasi guru berbasis individu karena lebih menekankan peningkatan kompetensi yang wajib dipunyai guru untuk memiliki tunjangan sertifikasi guru (Prasojo, Wibowo and H, 2017). Sementara itu Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam menetapkan Kuota peserta program pendidikan profesi setiap program studi selalu mempertimbangkan: kebutuhan guru, kapasitas LPTK dan ketersediaan anggaran pemerintah

Kurikulum Program PPG PAI yang dilaksanakan pada LPTK UIN SMH Banten tahun 2019 mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan, yang dijelaskan pada lampiran Permenristekdikti No. 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Sedangkan untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang menjadi acuan adalah yang terdapat pada lampiran SK Dirjen Pendis No. 3819 tentang perubahan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4504 tahun 2018 terkait Standar CPL PPG pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Sistem pembelajaran yang digunakan dalam program PPG PAI dilakukan dengan menggunakan sistem Blended Learning, dalam artian memadukan sistem pembelajaran dalam Jaringan (daring) dan tatap muka secara langsung. Materi yang digunakan dalam program PPG meliputi kepribadian, pedagogik, sosial, profesional

Selanjutnya untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam program PPG PAI Daljab ini, maka mahasiswa harus mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) yang dikordinasikan secara langsung oleh panitia Nasional. Berdasarkan hasil UKMPPG Daljaba yang terdiri atas Uji Kinerja (UKIN) dan Uji Pengetahuan (UP).

Implementasi Penyelenggaraan

Implementasi secara istilah dalam kamus artinya pelaksanaan dan penerapan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Menurut Rosyad (2019) Implementasi adalah proses untuk melakukan kegiatan baru agar lahir tujuan yang dikehendaki melalui jaringan penyelenggara yang dipercaya.

Implementasi program berarti pelaksanaan sebuah program yang sudah dirancang melalui prosedur yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. (Safira, Saleh and Suprpto, 2015). Implementasi juga berarti sebagai proses pelaksanaan kebijakan baru yang sudah diputuskan (Putra, 2014).

Menurut Permatasari (2014) dalam kegiatan implementasi ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: target sasaran penerima manfaat program, penanggung jawab program, dan lingkungan yang mempengaruhi. Sedangkan menurut Widodo (2009) dalam Implementasi program ada 4 faktor yang turut mempengaruhi jalannya program diantaranya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi.

Adapun pengertian penyelenggaran menurut Handoko (2014) adalah proses pembuatan struktur organisasi berdasarkan tujuan, SDM yang tersedia dan kondisi organisasi. Definisi lain dari Hasibuan (2017) penyelenggaraan adalah proses pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Implementasi penyelenggaraan adalah pelaksanaan sebuah program yang sudah dirancang melalui prosedur yang matang dan menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Penelitian yang relevan

Terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Penyelenggaraan PPG PAI dapat dirujuk dari hasil penelitian Triwinarni (2017) yang merekomendasikan bahwa: (1) Penyelenggaraan PPG PAI sebaiknya diselenggarakan khusus dan bukan karena adanya sisa kuota PPG PGMI, (2) Peserta PPG harus menyediakan berkas administrasi secara lengkap, (3) Penyelenggara PPG harus melakukan seleksi peserta PPG melalui tes administrasi dan tes potensi akademik terhadap peserta program PPG, (4) LPTK pelaksana PPG harus mempersiapkan kelengkapan pembelajaran selama PPG sesuai jadwal

kegiatan, (5) Selama setahun harus dibuat jadwal kegiatan PPG yang padat dan tidak boleh ada waktu kosong, (6) Dalam peningkatan kompetensi guru sebaiknya LPTK mengadakan workshop atau seminar.

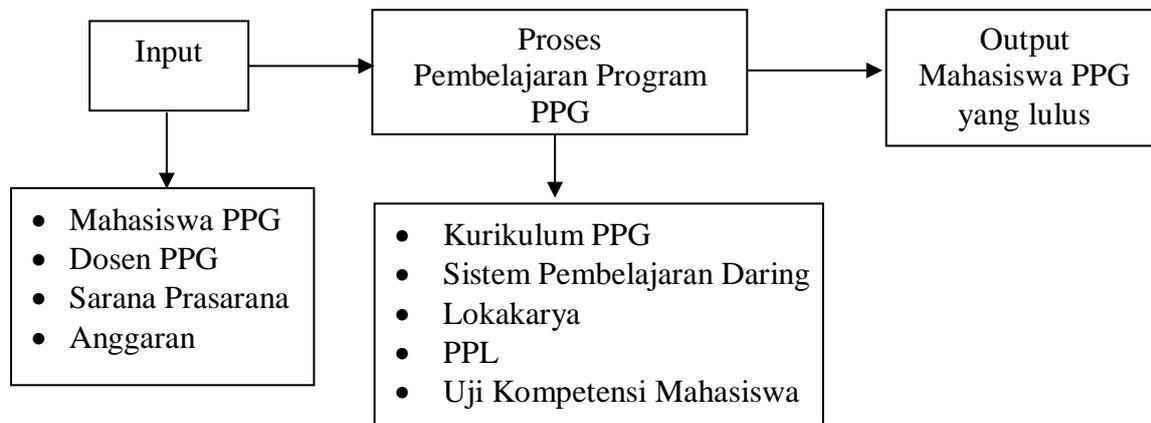
Penelitian lainnya dari Salehudin & Sada (2020) menyimpulkan dalam penyelenggaraan PPG pendidikan agama (PA) sebaiknya memperhatikan kerjasama guru, kemampuan TI, dan multimedia yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa serta penggunaan aplikasi program autoplay media studio bermanfaat jika dipakai dalam kegiatan PPG

Sementara itu Farih (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada 4 (empat) komponen yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG): (1) kesiapan dan dukungan guru, sosialisasi program PPG ke masyarakat, pengaturan alokasi waktu yang baik, dan support kebijakan dari pemerintah. Adapun Abdul Quddus (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Implemenasi pembelajaran online melalui TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) di LPTK UIN Mataram telah berhasil meningkatkan kompetensin guru. Mahasiswa PPG UIN Mataram lulus uji Kinerja 99% dan Uji Pengetahuan 68, 42%.

Selama ini penelitian tentang program PPG banyak dilakukan hanya membahas pada aspek tertentu saja dan belum dikaji secara menyeluruh semua aspek. Adapun penelitian Implementasi program PPG yang dibahas pada naskah ini mengkaji seluruh aspek input, proses dan output serta faktor-faktor pendukung & penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program PPG. Dengan demikian posisi penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah memperluas dan memperdalam aspek-aspek yang dikaji.

Kerangka Berfikir

Selanjutnya kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menggambarkan secara menyeluruh terkait Impelentasi program PPG. Penyelenggaraan program PPG terkadang menemui kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya serta penialian akhir.



Gambar 1. Kerangka berfikir

Dalam naskah ini dibahas Impelemnetasi program PPG mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program PPG, meliputi input, proses dan hasil. Pada aspek input dikaji seleksi peserta PPG, pengajar Dosen PPG, sarana prasarana, dan anggaran.

Bagan diatas terlihat juga kurikulum PPG sebagai aspek yang turut menentukan sejauhmana keberhasilan output peserta PPG (mahasiswa). Kurikulum program PPG merupakan desain mengenai kualitas yang akan dituju, proses pembelajaran daring, lokakarya, PPL dan Ujian kompetensi Mahasiswa. Asesmen hasil belajar diperlukan untuk membantu mahasiswa mengenai tingkat pencapaian kemempauannya setelah melalui proses belajar. Selain membahas proses kegiatan belajar mengajar program PPG pendidikan agama Islam, juga dikaji bagaimana output dari mahasiswa yang lulus program PPG.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di LPTK UIN Sultan Hasanuddin Serang Banten. Alasan pemilihan lokasi karena Penelitian diselenggarakan tahun 2020. Pengumpulan data menggunakan dokumen review terkait pengelolaan PPG pada LPTK UIN Sultan Hasanuddin Serang Banten dan pengisian kuesioner serta pedoman wawancara untuk melihat pelaksanaan kegiatan PPG pada LPTK UIN Sultan Hasanuddin. Informan penelitian terdiri dari: 1) pemangku kebijakan pada beberapa Direktorat terkait di Kementerian Agama (PTKI dan PAI), 2) pengelola PPG pada LPTK/PTKIN dan Dosen PPG, 3) kepala Sekolah Mitra, dan

4) guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya data-data dianalisis. Analisis data adalah kelanjutan dari semua tahapan di atas melalui reduksi data dengan cara: merangkum, memilah, mengkategorisasikan data dari para informan dan dirumuskan menjadi artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Input

Profil Program PPG FTIK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Penyelenggaraan Program PPG PAI Dalam Jabatan tahun 2019 oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten didasarkan kepada surat perjanjian kerjasama (SPK) antara Direktur PAI Dirjen Pendis dengan Dekan FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Serang Banten terkait penyelenggaraan program PPG PAI Tahun 2019.

Pelaksanaan program PPG dalam jabatan Guru PAI tahun 2019, dilaksanakan sejak bulan Juni 2019 hingga Akhir November 2019 dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut: Pertama, Pembelajaran Daring (17 Juni - 05 September 2019). Kedua, Laporan Diri Peserta PPG (11-13 September 2019). Ketiga, Lokakarya (16 September-18 Oktober 2019). Keempat, PPL (21 Oktober-08 November 2019). Kelima, UKIN (11-15 November 2019). Keenam, Pendampingan UP (18-22 November 2019). Ketujuh, Ujian UP (23-24 November 2019)

Sistem pembelajaran yang digunakan dalam program PPG PAI Daljab Tahun 2019 dilakukan dengan menggunakan sistem Blended Learning, dalam artian memadukan

sistem pembelajaran dalam Jaringan (daring) dan tatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dalam jaringan digunakan untuk melakukan kegiatan belajar pendalaman materi pedagogik dan profesional. Adapun pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dilaksanakan untuk proses pembelajaran mata kegiatan lokakarya pengembangan prangkat pembelajaran dan review hasil pembelajaran daring, serta PPL. Adapun bobot SKS yang menjadi beban pembelajaran Program PPG PAI Daljab terinci sebagai berikut : Pendalaman materi profesional dan pedagogik berbobot 10 sks, lokakarya pengembangan prangkat pembelajaran, PTK dan Peer Teaching 8 sks, dan kegiatan praktik pengalaman Lapangan (PPL) berbobot 6 sks. Dengan demikian jumlah sks yang ditempuh oleh mahasiswa PPG PAI Daljab adalah 24 SKS.

Ketersediaan sarana prasarana

Penyelenggara PPG daljab PAI, FTK UIN SMH Banten telah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk terselenggaranya program PPG secara efektif. Sejak bulan Februari 2016 FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang telah menempati gedung baru yang sangat representatif. Letak Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang baru cukup mudah dicapai, karena berada pada jalan akses utama menuju lokasi Pemerintahan Daerah Propinsi Banten, yang notabene berada pada jalan provinsi..

Di lokasi ini telah terdapat dua bangunan seluas 1,4 hektar dari luas lahan yang tersedia sebanyak 49 hektar. Pada bangunan pertama (Gedung A) terdapat sebanyak 34 ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, infocus dan wifi serta glassboard dengan masing-masing berkapasitas 40 orang, 3 ruang laboratorium, 1 buah musholla, dan dua buah aula. Bangunan ini terdiri atas tiga lantai. Lantai dasar adalah basement yang digunakan untuk tempat parkir. Lantai pertama adalah ruang dekanat (Dekan, Wakil Dekan), Kabag, Kasubag, pegawai administrasi, lobby, Lab Bahasa (Self Acces Center Language Learning), dan ruang perkuliahan dan administrasi Jurusan PBA. Lantai kedua digunakan untuk administrasi dan ruang perkuliahan Jurusan PAI, ruang Kepala Lab. Kependidikan, ruang Kepala Lab.

Kependidikan, Perpustakaan FTK, dan musholla. Lantai ketiga digunakan untuk administrasi dan ruang perkuliahan jurusan TBI dan aula utama, laboratorium multimedia, dan laboratorium microteaching.

Sedangkan Gedung kedua (Gedung B) terdiri atas 3 lantai digunakan untuk tiga jurusan, yaitu PGMI, PIAUD, dan MPI. Di gedung ini terdiri atas 27 ruang kelas dilengkapi dengan infocus dan wifi serta glassboard dengan kapasitas 40 orang. Setiap ruangan kelas telah dilengkapi dengan pendingin ruangan masing-masing 2 buah dengan kekuatan 2 PK, listrik, sebuah papan tulis glassboard, meja dosen, dan koneksi internet melalui jaringan internet nirkabel (Wi Fi). Pada setiap lantai terdapat Kamar Mandi untuk mahasiswa, dosen, dan pegawai secara terpisah.

Kendala terkait sarana diantaranya, pelaksanaan UP lokasi Lab Komputernya yang berjauhan dengan lokasi FTK meskipun Lab Komputer Miliki sendiri karena ditempatkan di Kampus 1, sehingga panitia harus menyiapkan dengan baik untuk pelaksanaan UP. Solusinya yakni memindahkan Lab Komputer dalam lokasi yang berjarak lebih dekat dengan FTK sehingga dalam Kegiatan UP PPG tidak memakan waktu dan biaya untuk persiapan segala sesuatunya

Mahasiswa dan Dosen

Program PPG PAI dalam Jabatan pada LPTK UIN SMH Banten tahun anggaran 2019 diikuti oleh 91 mahasiswa, yang mengajar PAI di berbagai jenjang pendidikan sekolah, yaitu guru SD sejumlah 49 orang, jenjang SMP sebanyak 21 mahasiswa, dan SMA Sebanyak 20 Mahasiswa. Dari seluruh mahasiswa yang mengikuti program PPG di LPTK UIN SMH Banten ini, mayoritas berasal dari Provinsi Banten sebanyak 63 Mahasiswa, Jawa Barat Sejumlah 23 Mahasiswa, Provinsi Kalimantan Barat Sejumlah 4 Mahasiswa, dan berasal dari Sumatera Selatan 1 Mahasiswa

Rasio Dosen dan Mahasiswa. Rasio jumlah peserta dengan dosen proporsional karena karena pelaksanaan lokakarya dilakukan dengan cara team teaching, sehingga seluruh dosen dapat dilibatkan walaupun tdk berhombased sebagai dosen prodi PAI. Permasalahannya ada kasus dosen yang

memiliki jadwal mengajar di S1 waktu yang sama dengan mengajar di program PPG (Jumhana, 2020). Pihak Panitia PPG mengambil solusi dengan cara panitia lokal harus berkoordinasi dengan pihak Akademik FTK agar tidak bentrok dengan Jadwal PPG, apabila terpaksa maka harus meninggalkan perkuliahan di S1 dan diganti dengan hari lain. Solusi lainnya panitia lokal harus berkoordinasi dengan pihak Akademik FTK agar tidak bentrok dengan Jadwal PPG, apabila terpaksa maka harus meninggalkan perkuliahan di S1 dan diganti dengan hari lain.

Penetapan Kuota. UIN SMH Banten merupakan salah satu dari 35 Perguruan tinggi Islam yang mendapat mandat sebagai penyelenggara Program PPG Dalam Jabatan (Daljab). Selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah menetapkan kuota peserta pada 35 Perguruan Tinggi Islam. Proses penetapan kuota peserta dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama RI. LPTK tidak terlibat dalam proses itu. LPTK UIN SMH Banten hanya menerima peserta dan kuota yang telah ditetapkan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Terkait penetapan Peserta PPG LPTK UIN SMH Banten sebaiknya mempertimbangkan lokasi tempat dinas bekerja dengan lokasi penempatan PPG. Berdasarkan pengalaman ada sejumlah peserta yang berasal dari luar pulau yang mengharuskan mereka datang dan tinggal di sekitar kampus FTK untuk mengikuti Program PPG di FTK UIN SMH Banten. Padahal sebagian besar mereka masih belum PNS dan berstatus guru honorer sehingga sering mengeluhkan tingginya biaya transport dan biaya hidup yang harus mereka penuhi (Syaifullah, 2020). Pembelajaran Daring dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingginya biaya hidup yang mereka butuhkan. Kedepan diharapkan penempatan peserta dapat didekatkan dengan tempat tinggal dan tempat tugasnya. Dengan demikian pembelajaran melalui Daring membantu untuk mengurangi tingginya biaya hidup peserta. Kedepan diharapkan penempatan peserta sesuai dengan zonasi

Di sisi lain, dalam pemilihan LPTK/PTKIN tempat PPG, peserta guru

diberikan kesempatan untuk memilih akan tetapi sesuai kuota. Jika kuota telah terpenuhi maka guru harus memilih tempat PPG/LPTK yang jauh dari tempat tinggal sehingga kondisi ini membuat kurang efisien. Ke depan sebaiknya Penempatan LPTK disesuaikan dengan letak geografis atau peserta diberikan kebebasan untuk memilih LPTK atau tempat PPG, agar pelaksanaan PPG lebih efisien dan efektif.

Seleksi Calon Peserta dan Penentuan Kelulusan. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru pasal 5 ayat (1) Penerimaan mahasiswa baru Program Sarjana Pendidikan dan Program PPG dilakukan melalui sistem penerimaan mahasiswa baru. Program Studi PPG dapat diselenggarakan dalam bentuk PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan.

Terkait PPG dalam Jabatan terdapat syarat-syarat peserta yang harus dipenuhi : memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV); guru dalam jabatan atau pegawai negeri sipil yang mendapatkan tugas mengajar yang sudah diangkat sampai dengan akhir tahun 2015; memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK); dan terdaftar pada data pokok pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Persyaratan Calon Mahasiswa PPG dalam jabatan secara rinci diatur dalam Panduan tersendiri.

Adapun sistem penyeleksian peserta dan penentuan kelulusan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian Agama RI. Sedangkan LPTK tidak dilibatkan dalam proses itu. LPTK menerima peserta sudah ditetapkan dalam bentuk SK Dirjen Pendis.

Terkait tempat seleksi, para peserta PPG merasa jarak yg ditempuh peserta dari tempat tinggal ke tempat seleksi sangat jauh. Solusi kedepan diharapkan tempat pelaksanaan seleksi sebaiknya yang terdekat dengan tempat tinggal peserta dan dapat ditempuh dengan waktu yang relatif cepat. Sedangkan terkait Materi uji seleksi dirasa kurang spesifik pada keahlian guru atau bidang yang diampu oleh guru dan kriteria kelulusan terlalu memberatkan pada peserta. Solusi nya materi seleksi harus lebih

spesifik pada bidang guru yang diampu, tidak terlalu umum. Kriteria kelulusan harus disesuaikan lagi dengan kompetensi guru pada bidang yang diampu.

Kurikulum

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 606 Tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mendapatkan izin untuk menyelenggarakan kegiatan Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Program Pendidikan Profesi Guru Keagamaan. Implementasi PPG Dalam Jabatan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Pembuat Komitmen Direktorat PAI dengan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten tentang pelaksanaan Sertifikasi Guru PAI Tahun 2019.

Program PPG dalam jabatan yang dilaksanakan LPTK UIN SMH Banten mengacu pula kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat (11) yang menyatakan bahwa “Beban belajar Program PPG Daljab paling sedikit 24 (dua puluh empat) sks. Mengacu pada Pasal 20 ayat (6) Peraturan Menteri tersebut, beban belajar 24 sks diorganisasikan ke dalam tiga bentuk pembelajaran, yaitu pendalaman materi pedagogik dan keprofesian, lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). Atas dasar pertimbangan bahwa mahasiswa PPG Daljab sudah mempunyai pengalaman mengajar (menjadi guru di sekolah), maka ketiga bentuk pembelajaran tersebut ditetapkan dalam beban belajar (sks) sebagai berikut: (1) Pendalaman materi sebanyak 10 sks, (2) Lokakarya sebanyak 8 sks, dan (3) PPL sebanyak 6 sks.

Kurikulum program PPG di susun oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI dan dosen LPTK (FTK UIN Banten) tidak dilibatkan. Namun dalam kegiatan penyusunan modul, mereview soal Ujian Pengetahuan (UP), dan penentuan setting standar kelulusan UP Dosen LPTK FTK UIN

Banten dilibatkan. Menurut Rijal (2020) banyaknya Materi-materi yang PAI terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta. Ke depan sebaiknya dosen perlu memberikan materi pengayaan agar tercapainya CP PPG.

Penyiapan Sistem Aplikasi. Sistem aplikasi yang dipakai menggunakan aplikasi siaga. Untuk tingkat kemudahan atau kesulitan penggunaan aplikasi daring, peserta PPG merasa terbantu dengan aplikasi daring. Artinya tidak terlalu sulit untuk mengoperasikannya. Namun pada waktu pelaksanaan seleksi terkadang terkendala dengan jaringan dan sering Error. Selanjutnya aplikasi pada saat pengisian data atau pemilihan LPTK susah loading, mungkin terkendala kuota dan sinyal. Sebaiknya server lebih diperkuat untuk menghindari keterlambatan agar proses daring tidak terhambat. Kedepan Sistem aplikasi sebaiknya menggunakan aplikasi yang simple dan mudah digunakan oleh peserta.

Anggaran

Anggaran pendidikan di LPTK tidak dipungut karena sudah tanggung Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Namun Biaya transportasi ditanggung oleh masing-masing peserta PPG. Biaya yang dibebankan kepada peserta sangat memberatkan. Karena peserta selain menanggung biaya transportasi juga harus menanggung biaya akomodasi, penginapan dan lainnya.

Menurut pak Marwan (2020), karena pemerintah tidak memberikan biaya transportasi sehingga selama perkuliahan tinggal dirumah keluarga, padahal jarak dari rumah ke kampus kurang lebih 10 KM. Beliau berharap ke depan sebaiknya bantuan pendidikan untuk peserta PPG di perbesar dan biaya transportasi program PPG ditanggung oleh pemerintah.

Terkait bantuan biaya penyelenggaraan PPG dari pihak Pemerintah daerah, menurut bu Endih Wadiha selama ini LPTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang tidak pernah menerima bantuan materi dari pemerintah daerah kota Serang (Wawancara tanggal 13 Juli 2020). Ke depan sebaiknya pemda kota Serang memberikan perhatian atau bantuan biaya kepada guru dalam pelaksanaan PPG ini,

karena program PPG adalah program pemerintah yang memberikan dampak positif kepada pemda/satuan pendidikan pada aspek pendidikan

Komponen Proses

Proses pelaksanaan program PPG secara garis besar terdiri atas: (a) Kegiatan Pembelajaran Daring, (b) Lokakarya, (c) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), (d) Kegiatan Uji Kompetensi Mahasiswa (UKM) PPG.

Kegiatan Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran yang digunakan dalam program PPG PAI Daljab Tahun 2019 dilakukan dengan menggunakan sistem Blended Learning. Blended Learning berasal dari kata Blended yang artinya campuran dan learning artinya belajar. Jadi Blended learning artinya campuran pola belajar (Amin, 2017).

Secara istilah Blended Learning adalah memadukan sistem pembelajaran dalam Jaringan (daring) dan tatap muka secara langsung. dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. (Widiara, 2018). Dalam aplikasinya penggunaan model Blended Learning, dapat menyajikan materi pembelajaran dengan mengakses secara online (Manggabarani, Sugiarti and Masri, 2016).

Sistem pembelajaran dalam jaringan digunakan untuk melakukan kegiatan belajar pendalaman materi pedagogik dan profesional, sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dilaksanakan untuk proses pembelajaran mata kegiatan lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dan review hasil pembelajaran daring, serta PPL.

Pembelajaran dilakukan selama 3 bulan, dengan menyelesaikan 14 modul. Setiap modul diselesaikan dalam waktu 7 hari yang difokuskan pada materi PAI. Pembelajaran Daring di setiap modul dilakukan dengan pola 1) membaca materi yang sudah disiapkan, 2) melaksanakan tugas-tugas seperti pembuatan resume materi. 3) melakukan diskusi dalam aplikasi pembelajaran daring, 4) mengerjakan posttest.

Pendistribusian tugas terhadap dosen dilakukan oleh pengelola berdasarkan keahlian dosen dalam materi yang akan diampunya. Selama proses pembelajaran daring dilaksanakan, panitia menunjuk seorang staf sebagai admin/IT yang berfungsi sebagai helpdesk jika ada peserta dan dosen yang membutuhkan bantuan teknis dalam penggunaan aplikasi pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring diikuti oleh berbagai macam suku yang mengikuti Daring, serta letak geografis yang bermacam-macam, ada beberapa peserta yang mengeluhkan dengan kendalanya jaringan internet di daerah tempat tinggalnya, sehingga terkadang ada beberapa peserta lambat dalam mengerjakan tugas dari dosen. Solusinya ke depan sebaiknya Direktorat PAI Dirjen Pendis Agar memperhatikan lokasi bagi mereka-mereka yang tempat tinggalnya berada pada pedalaman.

Pendalaman Materi dalam bentuk pembelajaran daring menjadi syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti lokakarya perangkat pembelajaran. Terkait penentuan kelulusan daring kelulusan mahasiswa dalam mata kegiatan pendalaman materi daring ini ditentukan tercapainya nilai komponen pembelajaran modul yang terdiri dari resume modul (20%), diskusi (20%), Tes Formatif (10%) dan Tes Akhir (50%). Mahasiswa dinyatakan lulus jika mendapat nilai akhir 78. Jika mahasiswa belum mencapai nilai minimal tersebut dosen dapat memberikan tugas tambahan hingga mencapai nilai minimal tersebut. Pengalaman dilapangan menunjukkan sebagian mahasiswa masih mendapatkan nilai ujian akhir modul yang belum mencapai target minimal sehingga dosen harus memberikan tugas tambahan.

Kegiatan Lokakarya di Kampus

Mata Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar terampil menyusun rencana kegiatan PTK dan terampil dalam pelaksanaannya di lapangan. Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan selama 3 hari (24 JPL). Kegiatan dimulai dengan memberi penguatan teoritis konseptual dan prosedural oleh dosen, yang dilanjutkan dengan lokakarya untuk mengembangkan proposal PTK yang ideal yang siap diimplementasikan oleh mahasiswa ketika melaksanakan PPL di sekolah

mitra. Sebagaimana mata kegiatan lain, di akhir lokakarya, instruktur juga hendaknya meminta para mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya dalam bentuk proposal untuk mendapatkan *feedback* baik dari forum kelas maupun dari instruktur mata kegiatan sendiri. Instruktur juga diminta menilai kualitas proposal dan performance mahasiswa ketika melakukan presentasi sebagai penilaian proses.

Kegiatan lokakarya/workshop diikuti oleh mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari pembelajaran daring. Kegiatan Lokakarya difokuskan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Salah satu kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah pengembangan media pembelajaran dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. (Handayani, 2020).

Aktivitas lokakarya berupa pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil analisis KI/KD tertentu yang dihasilkan pada materi Analisis KI dan KD. Setiap mahasiswa wajib mengembangkan minimal 2 set perangkat pembelajaran mapel terkait pada jenjang SD hingga SMA untuk digunakan dalam praktik pembelajaran (Peer Teaching) dan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan demikian mata kegiatan lokakarya ini lebih banyak bersifat praktik, dengan rasio antara Teori dan praktek adalah sekitar 20: 80 (20 % teori, 80% praktik).

Adapun Perangkat Pembelajaran yang harus dihasilkan pada kegiatan lokakarya pengembangan perangkat ini adalah sebagai berikut: 1) Silabus dan RPP sesuai format dan kriteria Kurikulum 2013, 2) Rancangan Bahan Ajar (modul, handout), 3) LKPD/LKS, 4) Skenario dan Langkah-langkah pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, 6) Instrumen Penilaian/Evaluasi.

Jumhana menjelaskan bahwa dosen yang ditunjuk untuk mengampu lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dipilih berdasarkan keahlian dan bidang mata kuliah yang sesuai dengan perangkat yang dikembangkan. Pada umumnya dosen yang ditunjuk adalah yang memiliki keahlian dalam bidang pedagogik dan biasa mengampu mata kuliah sejenis, seperti metodologi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, media

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk memenuhi ketersediaan dosen, selain dosen yang berhombased di prodi PAI, panitia juga melibatkan dosen pedagogic dari homebased prodi lain yang serumpun seperti prodi PBA dan PGMI, yang digandengkan dengan ahli materi PAI, sehingga menjadi tim teaching yang saling melengkapi. (Jumhana, 2020).

Secara kepangkatan dosen yang terlibat mengampu mata kegiatan lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran minimal berpangkat lektor. sesuai dengan perangkat yang dikembangkan. Pada umumnya dosen yang ditunjuk adalah yang memiliki keahlian dalam bidang pedagogik dan biasa mengampu mata kuliah sejenis, seperti metodologi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk memenuhi ketersediaan dosen, selain dosen yang berhombased di prodi PAI, panitia juga melibatkan dosen pedagogik dari homebased prodi lain yang serumpun seperti prodi PBA dan PGMI

Sedangkan guru pamong memiliki kepangkatan sesuai anjuran dari pusat. Kendala dilapangan sulit mencari guru yang dibutuhkan sesuai standar yang diajukan oleh Pusat Golongan minimal III d, sehingga ada beberapa guru yang dipakai dengan golongan III c setelah mendapatkan izin dari panitia pusat. Ke depan untuk keterlibatan guru pamong diharapkan tidak berdasarkan golongan tetapi berdasarkan jenjang sertifikat pendidik yang mereka miliki.

Adapun kegiatan peer teaching dilaksanakan sebanyak dua termin, masing masing termin berdurasi 3 hari (24 JPL). Secara individual setiap mahasiswa melaksanakan pembelajaran di hadapan teman-temannya dengan menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan telah direvisi saat kegiatan review dilaksanakan. Durasi penampilan peer teaching berkisar antara 40 s.d 45 menit, disesuaikan dengan jumlah mahasiswa pada setiap kelompok mapel.

Dosen bersama-sama dengan mahasiswa lainnya wajib melakukan review dan masukan terhadap performance (kinerja) setiap mahasiswa sehingga kinerja mahasiswa pada peer teaching yang kedua diharapkan lebih baik

dari yang pertama. Dosen juga wajib memberikan penilaian kinerja mahasiswa dalam kegiatan peer teaching ini dengan menggunakan rubric yang telah tersedia. Kegiatan Peer Teaching I dan Peer teaching II dibimbing dan di review oleh dosen yang berbeda untuk memperkaya feed back dari perspektif yang berbeda sehingga performance mahasiswa di akhir kegiatan ini semakin mendekati ideal dan memenuhi standar minimal performance yang diharapkan.

Di sisi lain kondisi dilapangan menunjukkan dalam menilai dan membimbing product perangkat pembelajaran yang dihasilkan mahasiswa PPG terkadang antar anggota team teaching terdapat perbedaan persepsi dan pendapat (dalam menilai kualitas hasil produk perangkat pembelajaran) sehingga membingungkan mahasiswa. Solusinya: koordinator bidang akademik dalam pengelolaan PPG harus sering melakukan briefing untuk menyamakan persepsi antar dosen.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Mitra

Kegiatan PPL mahasiswa PPG Daljab dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan lokakarya pengembangan perangkat dan peer teaching dengan beban belajar 6 sks. Bobot 6 sks. Tujuan umum penyelenggaraan PPL PPG Daljab adalah agar mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial secara utuh. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan PPL dengan bekal pengetahuan yang diperoleh melalui proses perkuliahan dan pengalaman praktek mengajar pada mata kuliah microteaching. (Adiansyah, 2016).

Pelaksanaan PPL oleh mahasiswa diselenggarakan di berbagai sekolah mitra. Dimana setiap sekolah mitra memiliki kualitas pembelajaran yang berbeda dan variasi latar belakang sehingga berbeda pula pendekatan pembelajaran yang dipakai. (Fidesrinur and Fitria, 2016).

Praktik Pengalaman Lapangan PPG Dalam Jabatan dilaksanakan pada tanggal 21

Oktober sampai dengan 9 November 2019. Kegiatannya berupa: penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah mitra, observasi persekolahan, observasi kelas, praktik pembelajaran terbimbing, praktek pembelajaran mandiri, penarikan mahasiswa PPL dari sekolah mitra. Kegiatan PPL Program Pendidikan profesi Guru PAI dalam jabatan tahun 2019 pada LPTK FTK UIN SMH Banten melibatkan sejumlah sekolah dan guru pamong yang telah menjadi mitra FTK yang terdiri dari 8 SD, 4 SMP dan 3 SMA. Guru pamong terdiri dari 11 guru pamong SD, 7 guru pamong SMP, dan 7 guru pamong SMA.

Penempatan mahasiswa PPL PPG Dalam Jabatan di sekolah mitra dikoordinasikan oleh pelaksana program PPG Dalam Jabatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dari sejumlah 91 orang peserta PPG Daljab guru PAI, mahasiswa yang mengikuti PPL hingga tuntas tercatat sebanyak 90 orang. sedangkan sisanya tidak dapat mengikuti kegiatan PPL karena telah gugur dalam proses sebelumnya.

Dosen yang berhak menjadi pembimbing PPL adalah dosen homebased PAI yang telah memiliki NIA (Nomor Induk Asesor) yang dianggap layak dan cakap untuk membimbing PPL. Sedangkan Sekolah Mitra dipilih berdasarkan kedekatan secara geografis dengan kampus FTK UIN Banten (wilayah kota Serang), serta telah memiliki MoU dengan FTK, serta berkualitas baik dengan akreditasi minimal B. Pada PPL PPG PAI tahun 2019, sekolah yang dilibatkan menjadi tempat PPL dan UKIN PPG adalah berjumlah 15 sekolah, dengan sebaran 8 SD, 4 SMP dan 3 SMA.

Terkait keberadaan guru pamong, dilapangan menunjukkan minimnya jumlah guru pamong di sekolah mitra yang memenuhi syarat sebagai guru pamong bagi mahasiswa PPG. Ke depan sebaiknya panitia mengalihkan tugas guru pamong ke sekolah lain yang memiliki guru pamong yang telah memenuhi syarat. Disisi lain, permasalahan yang muncul dalam tahapan penilaian kinerja PPL adalah jarak waktu antara satu tahapan kegiatan ke tahapan berikutnya seringkali sangat mepet. Oleh karena itu panitia dan pengelola harus kerja ekstra.

Kegiatan UKMPPG (Uji Kinerja dan Uji Pengetahuan)

Uji Kompetensi Mahasiswa (UKM) PPG merupakan ujian akhir dan menjadi penilaian puncak yang dilakukan untuk menentukan apakah mahasiswa Program PPG PAI Dalam jabatan lulus dari program PPG ini. Ujian akhir ini dikoordinasi langsung oleh panitia nasional UKMPPG

Uji kinerja. ujian kinerja (UKIN) bagi mahasiswa program ppg pai daljab tahun 2019 dilaksanakan setelah para mahasiswa dinyatakan lulus dari program pengalaman lapangan (ppl) ppg. uji kinerja mahasiswa ppg dilaksanakan pada 15 sekolah mitra, dengan melibatkan sejumlah penguji dari unsur guru dan dosen.

Mahasiswa PPG yang mengikuti ujian kinerja adalah yang telah menyelesaikan PPL dan telah dinyatakan lulus berdasarkan SK Dekan. Penguji UKIN berjumlah dua orang berasal dari unsur guru dan dosen yang telah memenuhi syarat dan memiliki NIA. Salah satu hal yang dijadikan acuan dalam penentuan penguji UKIN adalah bahwa penguji bukan merupakan dosen pembimbing peserta ujian ketika PPL dan juga bukan guru pamongnya. Singkatnya bahwa mahasiswa diploting dengan penguji yang bukan dari pamongnya sendiri, akan tetapi diputar. Selama Kegiatan UKIN tidak keluar dari sekolah tempat PPL, sehingga Guru Penguji sendiri yang akan datang pada lokasi peserta yang akan mereka uji. Berdasarkan hasil penilaian para penguji UKIN baik yang berasal dari unsur dosen maupun guru, tingkat kelulusan mahasiswa program PPG tahun 2019 dalam mengikuti uji kinerja ini dapat dikatakan sangat tinggi, karena seluruh mahasiswa (100%) berhasil lulus dalam mengikuti uji kinerja ini.

Permasalahan yang perlu disoroti terkait ujian kinerja adalah penguji UKIN dari unsur guru dan dosen jumlahnya terbatas, hal ini disebabkan karena pada saat yang sama para dosen rumpun PAI juga harus menguji UKIN guru PAI madrasah, dan interval waktu yang disediakan Panitia Nasional terbatas. Sedangkan dari unsur guru adalah terbatasnya jumlah guru PAI yang memiliki NIA karena tidak hadir mengikuti pelatihan dan penyamaan persepsi penguji UKIN. Solusi mengatasi

kondisi ini adalah dengan menambah jadwal tugas dosen dan guru dalam satu hari dengan catatan tidak menyalahi aturan

Selanjutnya proses penilaian yang dilakukan oleh dosen dilaporkan langsung melalui Aplikasi kepada panitia pusat. Permasalahannya tidak terlibatnya oleh panitia pusat dalam penentuan kelulusan, panitia local hanya menyetorkan nilai yang dikirim melalui aplikasi yang disiapkan oleh panitia pusat. Ke depan sebaiknya panitia lokal/LPTK dilibatkan untuk penentuan kelulusan bagi peserta PPG, karena beberapa peserta yang tidak lulus menanyakan perihal ketidaksi-lulusannya kepada pihak panitia lokal.

Uji Pengetahuan (UP). Uji Pengetahuan (UP) bagi mahasiswa program PPG PAI Daljab tahun 2019 diikuti oleh sebanyak 90 orang peserta. Pelaksanaan UP untuk program PPG PAI pada LPTK FTK UIN SMH Banten dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari sabtu tanggal 23 November 2019. LPTK FTK UIN SMH Banten mengupayakan agar seluruh peserta PPG dapat mengikuti program PPG secara optimal dan mengantarkan mereka lulus dalam setiap tahapan kegiatan PPG.

Terkait ujian pengetahuan (UP), yang dilakukan bersama ujian kinerja menjadi penentu kelulusan PPG. UP berfungsi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar telah menguasai seluruh materi. LPTK membekali para peserta dengan pengetahuan tentang teknis pelaksanaan UP, dan melakukan pendalaman materi yang menjadi CP yang harus dikuasai mahasiswa. Jumlah Peserta UP PPG PAI tahun 2019 adalah 90 orang, setelah diumumkan oleh panitia nasional jumlah peserta yang lulus tahap pertama adalah 58 orang atau sekitar 64%. Sisa dari peserta yang belum lulus mengikuti ujian ulang (retaker) dan yang dinyatakan lulus sejumlah 26 orang. Sisanya masih dapat mengulang pada periode UP berikutnya. Faktor yang menyebabkan ketidaksi-lulusan peserta yakni salah satunya terkait jarak antara pelaksanaan ujian kinerja dengan UP sangat mepet sehingga mahasiswa mengeluh tidak dapat melakukan persiapan UP secara optimal. (Jumhana, 2020)

Kedepannya harus ada jeda waktu yang cukup. Selain itu Persiapan sarpras dilakukan dengan baik oleh panitia lokal namun

pelaksanaan dilakukan di lokasi berbeda yaitu di kampus 1 sehingga panitia pelaksanaan Uji pengetahuan melibatkan pihak Pengelola PUSTEKIPAD agar bisa terkontrol dengan baik. 3 hari sebelum pelaksanaan penyelia sudah melakukan uji coba server agar saat pelaksanaan tidak mengalami kendala apapun. Permasalahannya yakni ada sebagian peserta yang kesulitan menggunakan alat komputer terutama bagi mereka sudah berusia lanjut. Sehingga dari pihak panitia yang memberikan pendampingan untuk menggunakan mouse ketika peserta akan menjawab sesuai pilihannya. Ke depan sebaiknya Direktorat PAI Dirjen Pendis Kemenag RI segera memanggil mereka yang sudah usia lanjut untuk dapat mengikuti Pelaksanaan PPG di tahun berikutnya. Karena sebagian besar pada tahun sebelumnya peserta terlihat memiliki usia relatif muda.

Komponen Output

Penilaian dilakukan untuk menetapkan pencapaian kompetensi (capaian pembelajaran) mahasiswa PPG Daljab selama dan setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum KKNI, penilaian lebih diarahkan kepada seberapa jauh kompetensi/Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dicanangkan dapat dicapai oleh mahasiswa Program PPG Daljab. Ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan sesuai dengan bentuk kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah Penilaian hasil Tes Formatif, Penilaian Proses, penilaian Produk, dan penilaian kegiatan PPL. Keempat jenis penelitian tersebut dilakukan untuk mengantarkan para mahasiswa peserta PPG kepada pelaksanaan Ujian akhir yang langsung dikoordinasi oleh Panitia nasional, dalam bentuk Uji Kinerja (praktek Pembelajaran) di Sekolah Mitra dan Ujian Pengetahuan (UP) yang dilaksanakan di LPTK penyelenggara Program PPG

Untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam program PPG PAI Daljab ini, maka mahasiswa harus mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) yang dikoordinasikan secara langsung oleh panitia Nasional. Berdasarkan hasil UKMPPG Daljab yang terdiri atas Uji Kinerja (UKIN) dan Uji Pengetahuan (UP) menunjukkan bahwa hasil UKIN mahasiswa lulus 100% dan hasil UP dari

Mahasiswa sebanyak 72% dinyatakan lulus dan 28% tidak lulus. Peserta yang lulus ditetapkan dengan keputusan Rektor UIN SMH Banten dan memperoleh sertifikat Pendidik Profesional pada bidang yang disertifikasi. Peserta yang tidak lulus memiliki kesempatan untuk mengikuti Uji Kompetensi Mahasiswa (UKM) PPG, khususnya Uji Pengetahuan (UP) susulan dalam rentang waktu 2 tahun. Teknis pelaksanaan UKMPPG Ulang ditetapkan oleh Panitia Nasional Kemenristek Dikti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program PPG Daljab bagi guru PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten berjalan sesuai dengan prosedur dan peraturan berlaku melalui koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Uji Kompetensi Mahasiswa (UKM) PPG merupakan ujian akhir dan menjadi penilaian terakhir yang dilakukan untuk menentukan apakah mahasiswa Program PPG PAI Dalam jabatan lulus dari program PPG ini dan berhak mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional atau tidak. Ujian akhir dilakukan dalam bentuk ujian kinerja dan ujian pengetahuan. Mahasiswa Program PPG dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan sertifikat guru profesional jika telah dinyatakan lulus dalam kedua ujian ini. Ujian akhir ini dikoordinasi langsung oleh panitia nasional UKMPPG.

Namun pada akhir penentuan Kelulusan LPTK, pihak panitia lokal tidak dilibatkan oleh pihak Direktorat PAI Dirjen Pendis Kemenag RI. Panitia lokal hanya memberikan nilai selama pembelajaran daring dan lokakarya. Jadi panitia lokal hanya menyetorkan nilai yang dikirim melalui aplikasi yang disiapkan oleh panitia pusat. Ke Depan sebaiknya melibatkan panitia lokal/LPTK UIN Banten untuk penentuan kelulusan bagi peserta PPG, karena beberapa peserta yang tidak lulus menanyakan perihal ketidak lulusannya kepada pihak panitia lokal.

Kesenjangan antara Regulasi dan Implementasi

Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan program PPG yang telah ditentukan, tanpa diimplementasikan maka tidak akan pernah

terwujud konsepnya. Implementasi kebijakan pada dasarnya tidak hanya terkait dengan mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam saluran birokrasi melainkan berhubungan pula dengan masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijakan (Suyanto, 2010).

Implementasi tidak hanya bicara aktivitas tapi suatu kegiatan yang terancang dengan baik dan dilaksanakan dengan serius berpatokan pada acuan norma tertentu untuk tercapainya tujuan (Usman, 2002). Penjelasan ini menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar terlaksananya kegiatan tetap juga kegiatan yang bersumber pada adanya aktivitas, tindakan dan mekanisme tertentu.

Regulasi terkait program PPG sudah diimplementasikan pada tataran adanya kegiatan dan mekanisme sesuai peraturan dan kebijakan pemerintah. Namun dilapangan, menunjukkan Kesenjangan antara Regulasi dan Implementasi. Misalnya pada pedoman penyelenggaraan PPG dijelaskan tersedianya modul materi. Namun di lapangan banyak Materi-materi PAI terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta program PPG dan tuntutan pencapaian capaian Pembelajaran (Jumhana, 2020).

Dalam penyelenggaraan PPG harus merekrut dosen yang berkualitas. Namun implementasi nya masih terdapat dosen yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, ada beberapa dosen yang dalam pengalaman mengajarnya belum 10 tahun dan masih terdapat dosen yang tidak mahir dalam menggunakan perangkat IT. Di sisi lain, dosen yang berhak menjadi pembimbing PPL adalah dosen homebased PAI yang telah memiliki NIA (Nomor Induk Asesor) yang dianggap layak dan cakap untuk membimbing PPL. Namun di lapangan ditemukan minimnya guru pamong di sekolah mitra yang memenuhi syarat sebagai guru pamong bagi mahasiswa PPG

Dalam penyelenggaraan PPG, sulitnya mencari peserta PPG (guru) yang dibutuhkan sesuai standar yang diajukan oleh Pusat Golongan minimal III d, sehingga ada beberapa guru yang dipakai dengan golongan III c setelah mendapatkan izin dari panitia pusat. Terkait Kesiapan dan kompetensi peserta PPG harus maksimal. Namun di lapangan ditemukan

sebagian peserta PPG belum siap mengikuti PPG, peserta merasa kelelahan mengikuti kuliah PPG selama sehari penuh. Masih banyak peserta yang malas mengerjakan tugas selama PPG. Selain itu penyelenggaraan PPG harus dilengkapi dengan sarana yang memadai namun implementasinya jaringan internet tidak disediakan secara maksimal karena lemah kualitasnya.

Faktor Pendukung dan Kendala

Dalam penyelenggaraan Program PPG PAI, hasil penelitian menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor kendala dalam keterlaksanaan diantaranya: (1) LPTK FTK UIN SMH memiliki fasilitas yang memadai, (2) LPTK UIN SMH Banten memiliki SDM dosen dan tim administrasi yang handal, (3) jumlah peserta dalam batas yang sesuai dengan rasio dosen dan fasilitas sarana yang dimiliki LPTK, (4) memiliki jaringan kerjasama yang dilakukan antara lain Pemerintah, Kanwil Kemenag Prov Banten, LPTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kepala sekolah yang memberi izin dan dukungan moril serta dukungan keluarga yang luar biasa memberikan kekuatan kepada peserta PPG, (5) Pendukung lainnya: keluarga, help desk, Dosen, guru pamong dan semua yang terlibat dalam kegiatan PPG.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam implementasi penyelenggaraan PPG diantaranya: Khusus terkait penyelenggaraan Pembelajaran di PPG kendala yang ditemukan diantaranya: *Pertama: Kegiatan pembelajaran Daring:* (a) helpdesk kurang maksimal terkait layanan daring kepada peserta oleh. Terkadang dosen tidak standby sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga proses daring tidak efektif dan mengganggu waktu daring lainnya, (b) jadwal daring terlalu padat dan mengganggu tugas mengajar di sekolah, (c) terkendala jaringan bagi peserta yang letak geografisnya jauh, (d) materinya terlalu padat, sehingga kurang efektif, (e) pembelajaran daring selama 3 bulan terlalu panjang durasi dan membuat peserta jenuh dan boring, (f) penentuan kriteria kelulusan daring sangat memberatkan peserta dan peserta tidak dapat mengakses skor hasil tes akhir / UP.

Kedua, Kegiatan Lokakarya di kampus: (a) waktu dan jadwalnya terlalu padat, (b) pelaksanaan lokakarya kurang tepat waktu, (c) sulitnya mencari guru yang dibutuhkan sesuai standar (Gol. III d), (d) materi yg disajikan/dibahas sangat padat dan terlalu luas, (e) masih ada dosen yang berhalangan hadir sesuai jadwal, (f) produk dari hasil lokakarya terlalu banyaknya (RPP, media pembelajaran dan lainnya), (g) masih ada beberapa peserta PPG yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan peer teaching.

Ketiga, Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Mitra: (a) waktu PPL terkadang bentrok dengan guru yang ada di sekolah, (b) kesiapan siswa pada proses kegiatan PPL terkadang kurang serius, (c) dosen berperan kurang aktif dalam pendampingan PPL karena kesibukan luar, (d) peran guru pamong belum maksimal, (e) masih ada peserta

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas maka didapat kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Program PPG sebagai sebuah lembaga yang memiliki kewajiban dan kewenangan meningkatkan kompetensi guru agama di lingkungan Kementerian Agama melalui pendidikan dan latihan, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh guru agama yang PNS maupun Non PNS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, Komponen input. Pelaksanaan program PPG secara keseluruhan dilihat dari komponen input menunjukkan bahwa persiapan peserta (mahasiswa PPG), ketersediaan dosen, fasilitas sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan dosen berkualitas yang telah memenuhi syarat sebagai pengajar program PPG, peserta yang antusias dan disiplin dalam mengikuti program PPG, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat mendukung.

Ketiga, Komponen proses. Selanjutnya pada komponen proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran Daring (online) dan tatap muka secara langsung melalui lokakarya, Peer Teaching, dan PPL. Semua berjalan dengan baik meskipun belum maksimal namun tidak menghambat dalam pelaksanaan PPG.

Keempat, Komponen output. Output dari penyelenggaraan PPG adalah dari 90

yang belum memahami perhitungan dan komponen kelulusan PPL, (f) masih terdapat peserta yang tidak lulus. *Keempat: Kegiatan Uji Kinerja:* (a) penjadwalan uji kinerja terlalu mepet dengan kegiatan PPL sehingga kurang persiapan, (b) Pada uji pengetahuan peserta terkendala dengan jaringan atau server sehingga mengganggu konsentrasi peserta.

Adanya beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaraan program PPG yang sudah diuraikan diatas dikhawatirkan akan berdampak kepada output baik secara kualitas dan kuantitas kelulusan program PPG dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada sejauh mana peran PPG terhadap peningkatan beberapa aspek kompetensi guru. Ke depan perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor penghambat terhadap lulusan program PPG.

mahasiswa yang telah mengikuti PPL, tercatat 100 % mahasiswa lulus dalam uji kinerja. Sedangkan pada ujian pengetahuan peserta yang lulus adalah 58 orang (64%) dan yang tidak lulus atau harus mengulang sebanyak 32 orang (36%).

Kelima, Faktor pendukung penyelenggaraan program PPG PAI diantaranya: memiliki SDM dosen dan tim administrasi yang handal, jumlah peserta dalam batas yang sesuai dengan rasio dosen, fasilitas sarana memadai yang dimiliki LPTK, memiliki jaringan kerjasama dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten, dan pendukung lainnya: keluarga, help desk, Dosen, guru pamong dan semua yang terlibat dalam kegiatan PPG.

Keenam, Faktor kendala dalam penyelenggaraan program PPG PAI diantaranya: (a) Kegiatan pembelajaran Daring: dosen terkadang tidak standby, jadwal daring padat, jaringan internet terkendala, materinya terlalu padat, waktu pembelajaran terlalu panjang membuat jenuh, kriteria kelulusan daring terlalu berat, (b) Kegiatan Lokakarya di kampus: jadwalnya terlalu padat, sulitnya mencari guru yang sesuai standar, materi padat dan terlalu luas, terkadang dosen berhalangan hadir, produk dari hasil lokakarya terlalu banyak, dan masih ada peserta yang kurang serius dalam kegiatan peer teaching, (c)

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Mitra: waktu PPL terkadang bentrok dengan guru yang ada di sekolah, kesiapan siswa terkadang kurang serius, dosen berperan kurang aktif dalam pendampingan PPL karena kesibukan luar, peran guru pamong belum maksimal, masih terdapat peserta yang tidak lulus, (d) Kegiatan Uji Kinerja: penjadwalan uji kinerja terlalu mepet dengan kegiatan PPL sehingga kurang persiapan, pada uji pengetahuan banyak peserta terkendala dengan jaringan sehingga mengganggu konsentrasi peserta.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikeluarkan rekomendasi sebagai berikut: Pertama, Pengumuman dan penetapan peserta PPG hendaknya tidak terlalu berdekatan dengan masa dimulainya kegiatan PPG, sehingga pelaksana di tingkat LPTK memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan pelaksanaannya dengan baik. Kedua, perlu koordinasi dengan LPTK-LPTK seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan dalam PPG, baik penyusunan kurikulum, kebijakan dan aturan, penentuan kelulusan Peserta dan lainnya. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PPG Guru PAI. Ketiga, penetapan lokasi PPG bagi setiap peserta sebaiknya mempertimbangkan jarak dan kedekatan geografis, sehingga para peserta tidak terlalu terbebani oleh tingginya biaya transportasi dan biaya hidup, terutama bagi para guru yang masih berstatus honorer.

Keempat, materi pembelajaran daring terlalu padat, sehingga kurang efektif. Sebaiknya materi daring lebih ringkas dan lebih spesifik pada bidang pelajaran yang diampu oleh peserta PPG. Kelima, jumlah dosen sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta PPG dan ditingkatkan lagi persentase kehadiran dosennya pada kegiatan lokakarya karena berpengaruh pada tingkat pencapaian materi yang disampaikan

Keenam, dalam Menunjuk Tempat Praktek PPL, Sebaiknya panitia Menunjuk Sekolah Mitra Dengan Akreditasi Minimal B Kalau Bisa Akreditasi A

Ketujuh, ujian kinerja dan ujian pengetahuan yang dikoordinasi Panitia Nasional hendaknya mempertimbangkan kecukupan waktu bagi peserta untuk mempersiapkannya. Selain itu ke depan

sebaiknya jaringan/server lebih dipersiapkan lagi agar pelaksanaan ujian tidak terkendala dan tidak mengganggu konsentrasi peserta ujian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan badan Litbang dan Diklat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti, dan kepala Dekan, Wakil dekan, Dosen termasuk juga peserta PPG PAI di LPTK UIN SMH dan Staf Tata Usaha yang turut membantu memberikan data dan informasi, atas selesainya naskah ini. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada jurnal Edukasi yang telah memuat naskah ini. Semoga naskah ini memberikan wawasan dalam pendidikan agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, A. (2016) 'Persepsi Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stkip Islam Bumiayu Terhadap Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di Sekolah Dasar Kecamatan Bumiayu Dan Paguyangan', *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1).
- Amin, A. K. (2017) 'Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2).
- Apudh (2020) 'Wawancara tanggal 14 Juli 2020 dengan Dr. Apudh Dekan FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang'.
- Departemen Pendidikan Nasional, P. B. I. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*.
- Farih, A. (2015) 'Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Pelaksanaan PPG (Pendidikan Profesi Guru)', *Jurnal Wahana Akademika*, 2(1).
- Fidesrinur and Fitria, N. (2016) 'Praktek Pengalaman Lapangan Studi Evaluatif terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa PAUD Universitas Al Azhar Indonesia Tahun 2015/2016', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(4).
- Fuadi, K., Sujanto, B. and Kamaluddin (2018) 'Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan

- Sertifikasi Guru Di Kementerian Agama’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Hamid, A. (2017) ‘Guru Profesional’’, *Jurnal AL FALAH*, 17(32).
- Handayani, O. D. (2020) ‘Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Handoko, T. H. (2014) *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. . (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumhana, N. (2020) *Wawancara tanggal 13 Juli 2020 dengan Dr Nana Jumhana Wakil Dekan FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang*.
- Kementerian Riset, T. dan P. (2017) *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Standar Pendidikan Guru*.
- Kementerian Riset, T. dan P. T. (2018) ‘Pedoman Penyelenggraan Program Pendidikan Profesi Guru. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi’.
- Keputusan Menteri Agama, R. I. (2018) *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 606 Tahun 2018 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi*.
- Manggabarani, F., Sugiarti and Masri, M. (2016) ‘Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo’, *Jurnal Chemica*, 17 (2).
- Marwan (2020) *Wawancara tanggal 15 Juli 2020 dengan Marwan Guru Agama SMAN 2 kota Serang*.
- Pangestika, R. R. and Alfalisa, F. (2015) ‘Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia’, in *Prosiding Seminar Nasional*.
- Permatasari, I. (2014) *Implementasi Program Desa Sejahtera (PDST) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi di Desa Labuhan Kidul Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang)*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Prasojo, L. D., Wibowo, U. B. and H, A. D. (2017) ‘Manajemen Kurikulum Program Profesi Guru Untuk Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal di UniversitansNegeri Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1).
- Putra, A. M. (2014) *Implementasi Program CSR Berbasis Community Development (Studi Tentang CSR PT Greenfields Indonesia di Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Quddus, A. (2019) ‘Implementasi TPACK (Teknological Pedagogical Content Knoledge) Dalam PPG PAI LPTK UIN Mataram’’, *Jurnal ISLAMADINA*, 14(1).
- Rijal, M. R. (2020) *Wawancara tanggal 14 Juli 2020 dengan M. Rifqi Rijal, M.Pd Dosen FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang*.
- Rosyad, A. M. (2019) ‘Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah’, *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Safira, F., Saleh, C. and Suprpto, A. (2015) ‘Implementasi Program Perpuseru Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(5).
- Salehudin, M. and Sada, H. J. (2020) ‘Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (Ux).’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Suyanto, B. (2010) *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaifullah (2020) ‘Wawancara tanggal 15 Juli 2020 dengan Syaifullah Guru Agama

SDN 3 kota Serang’.

Pendidikan Tinggi.

- Triwinarni, E. (2017) ‘Evaluasi PPG PAI di UIN Sunan Kalijaga’, in *Prosiding Interdisciplinaty Postgraduate Student Conference 3*. Yogyakarta: Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah.
- Undang-Undang, R. I. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang, R. I. (2005) *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang, R. I. (2012) *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang*
- Usman, N. (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiara, I. K. (2018) ‘Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital’, *Jurnal Purwadita*, 2(2).
- Widodo, J. (2009) *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Zulfitri, H., Putri, N. and Ismaini (2019) ‘Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(2).